

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jamur di Indonesia sangat beragam, ada jamur yang dapat dikonsumsi dan ada juga yang tidak dapat dikonsumsi. Salah satu jamur yang dapat dikonsumsi adalah jamur tiram. Jamur tiram dapat tumbuh secara luas pada media di hampir semua kayu kertas produk samping kayu, tongkol, jagung dan lain-lain. Saat ini jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan makanan yang populer dikalangan masyarakat karena produk olahannya yang semakin variatif dan tentu memiliki kandungan gizi yang tinggi non kolesterol. (Egra *et al.*2018). Jamur tiram ini dapat dibudidayakan melalui media buatan yang disebut baglog. Baglog merupakan media tanam yang terbuat dari campuran serbuk kayu, kapur dan *pollard*/dedak yang dikemas menggunakan plastik dan sudah disterilkan dengan cara dikukus. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang membudidayakan jamur konsumsi adalah Kabupaten Cianjur. Berikut data panen jamur konsumsi di Jawa Barat berdasarkan kota/kabupaten pada tahun 2020 Tabel 1.

Tabel 1 Data panen jamur konsumsi di tiga kabupaten Provinsi Jawa Barat Tahun 2020

Kota/kabupaten	Luas panen (m <sup>2</sup> )		
	2018	2019	2020
Bogor	486.250	505.072	477.430
Cianjur	64.150	128.020	167.500
Bandung	74.156	128.040	244.763

Badan Pusat Statistik (2020)

Produksi terhadap jamur tiram dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan di daerah Cianjur dan Bandung, adapun penurunan di wilayah Bogor pada tahun 2019 namun masih cenderung tinggi dibanding kabupaten yang lainnya. Tingginya permintaan jamur tiram putih memberikan pengaruh positif akan kebutuhan bibit maupun media tanam jamur tiram, hal ini dikarenakan bibit maupun media tanam merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam budidaya jamur tiram. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa usaha media tanam jamur tiram memiliki prospek yang cerah (Kusuma *et al.* 2018).

Kelompok Tani Hutan Banjar adalah Kelompok Tani yang bergerak di bidang agribisnis yaitu budidaya jamur tiram. Kelompok tani ini menjual berbagai produk yang berkaitan dengan jamur tiram seperti jamur tiram segar, media tanam jamur tiram/tiram/baglog dan bibit F2 jamur tiram. Saat ini Kelompok Tani Hutan Banjar mampu memproduksi sebanyak 1.944 baglog jamur tiram perhari. Jumlah ini belum maksimal karena penggunaan kukusan baglog dan penggunaan kumbung inkubasi yang belum maksimal. Kelompok Tani Hutan Banjar hanya menggunakan 3 kukusan, meskipun kelompok tani ini memiliki 6 kukusan dan kumbung inkubasinya dapat menampung sekitar 18.000 baglog/kumbung namun masih mengisi kumbung inkubasi sebanyak 12.000 baglog/kumbung.

Pada pengembangan bisnis ini direncanakan Kelompok Tani Hutan Banjar akan memproduksi sebanyak 3.888 baglog per hari dengan perubahannya yaitu akan menggunakan kukusan sebanyak 6 kukusan perharinya dan juga memaksimalkan kapasitas kumbung inkubasi yaitu sebanyak 18.000

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

baglog/kumbung agar produksinya bertambah dan dapat memenuhi permintaan dari pelanggannya. Dalam setahun terdapat 3 kali siklus pergantian baglog jamur tiram yang ada di kumbung budidaya. Maka dari itu setiap siklusnya Kelompok Tani Hutan Banjar akan memasok baglog untuk kumbungnya lalu setelah kelompok tani ini mengisi kumbungnya, produksi selanjutnya akan dijual kepada pembudidaya yang sudah menjadi pelanggan tetapnya. Pada proses pemasarannya baglog jamur tiram putih memerlukan pemasaran yang tepat dan cepat, karena apabila perpindahan produk baglog jamur tiram putih terlalu lama akan mengakibatkan kondisi baglog terlalu tua dan kemungkinan baglog menjadi tergores. Baglog jamur tiram putih yang tergores akan mengakibatkan tempat tumbuh jamur tiram terlalu banyak, sehingga membuat pertumbuhan tidak maksimal (Kusuma *et al.* 2018).

Baglog produksi Kelompok Tani Hutan Banjar dikenal memiliki kualitas yang sangat baik karena dapat menghasilkan banyak jamur yang bagus dan juga memiliki *grade* super. Sejauh ini Kelompok Tani Hutan Banjar menjual sudah rutin menjual baglog ke beberapa pelanggan tetap. Namun Kelompok Tani Hutan Banjar belum dapat memenuhi permintaan pelanggan tetapnya. Kelompok Tani Hutan Banjar dapat melakukan pengembangan bisnis dengan peningkatan produksi baglog jamur tiram sehingga dapat memenuhi seluruh permintaan dari pelanggannya. Selain itu, kelompok tani dapat menambah penghasilan dengan menjual baglog jamur tiram sambil menunggu siklus jamur tiram di kumbungnyaberakhir.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal pada Kelompok Tani Hutan Banjar.
2. Mengkaji pengembangan bisnis peningkatan produksi baglog jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kelompok Tani Hutan Banjar melalui pengoptimalan kumbung inkubasi untuk meningkatkan pendapatan pada Kelompok Tani Hutan Banjar berdasarkan aspek finansial dan aspek nonfinansial.